

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR
GEDUNG PUSAT KEBUDAYAAN BELANDA
ERASMUS HUIS JAKARTA**



KARYA DESAIN

Nataya Anindira

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

LAPORAN TUGAS AKHIR KARYA DESAIN INTERIOR
**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR
GEDUNG PUSAT KEBUDAYAAN BELANDA
ERASMUS HUIS JAKARTA**



KARYA DESAIN

**Nataya Anindira
NIM 9911027023**



**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

Tugas Akhir Karya Desain berjudul:

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR GEDUNG PUSAT KEBUDAYAAN BELANDA ERASMUS HUIS JAKARTA diajukan oleh Nataya Anindira, NIM 9911027023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 1 Maret 2007

Pembimbing I / Anggota



Dra. BM. Susanti, M.S.
NIP 130521928

Pembimbing II / Anggota



Yulyta K.P., S.P., M.T.
NIP 13 2555311

Cognate / Anggota



Anom Wibisono, S.Sn.
NIP 132206673

**Ketua Program Studi Desain Interior /
Ketua / Anggota**



Drs. Hartoto Indra S., M.Sn.
NIP 131908825

Ketua Jurusan Desain / Anggota



Drs. AH. Pogrowoko, M.Erg.
NIP 131284654



Mengetahui

**Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,**

Drs. Sukarman
NIP 130521245

*“ Tugas di hadapan kita tak pernah sebesar kekuatan yang ada di belakang kita “
(Hellen Keller)*



*Kupersembahkan Tugas Akhir ini kepada:
Ayah (alm) dan Ibu,
Orang-orang yang penuh cinta kasih dan kusayangi
Serta yang selalu mendukung dan mendoakan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur tak terhingga kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Desain ini.

Penulisan ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan, dukungan dan bantuan yang tulus dari berbagai pihak, karena itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Dra. BM. Susanti, M.S. selaku pembimbing I.
2. Ibu Yulyta KP., MT. selaku pembimbing II.
3. Bpk. Anom Wibisono, SSn. selaku cognate.
4. Bpk. Drs. Hartoto Indra S., MSn. selaku Ketua Program Studi Disain Interior, Jurusan Disain Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bpk. Drs. AH. Purwoko selaku Ketua Jurusan Disain Fakultas Seni Rupa Insitut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bpk Drs. Sukarman selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Insitut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Pusat Kebudayaan Belanda Erasmus Huis Jakarta.
8. Ibu Dra. C. Choestati Adm. selaku dosen wali.
9. Orangtua, saudara, kakak-kakak dan adik-adikku dan seluruh anggota keluarga tercinta, Mas Is dan Mbak Otim, Bude Wasim, Mbak Daf, Mbah Zuh, Ma Ulf, Mas Ivan, Mas Yayak dan Mbak Dyah, dan lain-lain.
10. Reno, partner sejati dan sahabat-sahabat tercinta, Lucky, Dani, Rina, Mita, Leea, Lia, Toro, Danang, Patek dan Yadi.
11. Rekan-rekan seperjuangan.
12. Teman-teman maket dan display, Ulung, Afik, Syahrul, Cipto, Barlian, Doyok; Fadjar, Tori dan teman-teman plotternya; Oman, serta semua teman yang telah berpartisipasi.
13. Sahabat-sahabat keluarga, Om Yoyok, Tante Nunuk, Tante Geger, Tante Endang, Mbak Jus, Pak Soto, Nyong, Neni dan lain-lain

14. Ibu Merdah dan Ibu Suastiwi.
15. Sahabat-sahabat di ISI Yogyakarta, di Kasongan dan di Krpyak.
16. Mas Gun, Mbak Indri, semua Staff Pengajar dan Karyawan Interior Disain atau Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
17. Keluarga besar IDJO'99 dan keluarga besar Interior Desain ISI Yogyakarta.
18. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung berpartisipasi, memberi dukungan dan bantuannya dalam penyelesaian Tugas Akhir Karya Desain ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Karya Desain ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran akan sangat membantu agar penulis berusaha lebih baik lagi di kemudian hari.

Akhir kata penulis berharap semoga Tugas Akhir Karya Desain ini bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya mahasiswa desain interior.

Yogyakarta, Februari 2007

Penulis

Nataya Anindira

ABSTRAK
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR
GEDUNG PUSAT KEBUDAYAAN BELANDA
ERASMUS HUIS JAKARTA

NATAYA ANINDIRA

Desain Interior Jurusan Desain, 9911027023, 2007.

Pembimbing : 1. Dra. BM. Susanti, M.S
2. Yulyta KP., S.T, M.T.

Gedung Pusat Kebudayaan Belanda Erasmus Huis di Jakarta ditujukan untuk menampung kegiatan-kegiatan yang memperlihatkan kebudayaan Belanda kebudayaan Indonesia, maupun kebudayaan asing lainnya.

Kegiatan pertunjukan seni, pemutaran film, pesta dansa, seminar, peragaan busana maupun kegiatan seni pertunjukan yang lain diselenggarakan di auditorium. Kegiatan-kegiatan tersebut membutuhkan tata kondisi, layout, dekorasi yang bervariasi; sehingga untuk lebih mampu menampung berbagai kegiatan ini dibutuhkan pula elemen interior yang fleksibel.

Selain hal di atas, dalam rangka mempromosikan Erasmus Huis sebagai Pusat Kebudayaan Belanda dan tempat diselenggarakannya kegiatan kebudayaan maka memberi sentuhan budaya Belanda pada interior Erasmus Huis bisa menjadi media yang representatif.

Tujuan perancangan perancangan ini adalah untuk merancang interior auditorium Erasmus Huis Jakarta yang fleksibel dalam mengakomodasi kegiatan yang variatif; dan untuk merancang interior Erasmus Huis Jakarta yang merepresentasikan sentuhan budaya Belanda.

Lingkup perancangan yaitu beberapa ruangan Gedung Erasmus Huis yaitu auditorium (termasuk r. sebaaguna dan foyer), lobi, dan kantor.

Dalam tugas akhir karya desain ini penulis menggunakan **pola pikir perancangan** sebagai berikut. Penulis terlebih dahulu mendapatkan brieforder, keinginan dan kebutuhan klien. Dengan data fisik dan non fisik lapangan, literatur

dan landasan teori, penulis menganalisa kebutuhan klien dan permasalahan; menganalisa aktivitas, tata letak, tata kondisional, elemen pembentuk ruang, elemen furnitur dan elemen estetis. Kemudian penulis menetapkan konsep perancangan., yang melandasi pemecahan masalah, perencanaan tata letak, tata kondisional, dan perancangan elemen pembentuk ruang, furnitur, dan elemen estetis. Penulis melakukan sintesis dengan beberapa alternatif, dievaluasi untuk kemudian menghasilkan alternatif terpilih dan desain final. Desain final dikembalikan lagi pada brief order.

Konsep perancangan ini adalah konsep fleksibel, baik tata letak, elemen pembentuk ruang maupun furnitur; dan konsep representatif. Tema yang diangkat adalah Holland Highlight, yaitu representasi budaya Belanda; dengan gaya eklektik. Skema warna yang digunakan yaitu tipe aksen atau kombinasi dari warna analog dengan aksen warna yang berlawanan.

Dengan tahap-tahap didapat **kesimpulan** bahwa auditorium Pusat Kebudayaan Belanda Erasmus Huis Jakarta didesain supaya lebih fleksibel dalam mengakomodasi kegiatan yang variatif; bahwa gedung pusat Kebudayaan Belanda Erasmus Huis Jakarta didesain supaya merepresentasikan sentuhan budaya Belanda; dan bahwa penerapan tema Holland Highlight dimaksudkan untuk menunjang konsep representatif.

Adapun **saran – saran** dari penulis yaitu; bahwa fleksibilitas merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam perancangan auditorium serbaguna; bahwa dalam perancangan interior Pusat Kebudayaan perlu memperhatikan misi dan visi, serta merepresentasikan citra dari lembaga tersebut; serta bahwa faktor akustik dan pencahayaan merupakan hal penting yang membutuhkan konsultan khusus. Selain itu pencahayaan dan tata suara juga tergantung kepada *lighting designer* , *programmer* dan *sound designer*.

DAFTAR ISI

	Halaman.
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. JUDUL.....	1
B. LATAR BELAKANG.....	1
C. MASALAH PERANCANGAN.....	2
D. TUJUAN PERANCANGAN.....	2
E. SASARAN PERANCANGAN.....	3
F. LINGKUP DAN FOKUS PERANCANGAN.....	3
G. POLA PIKIR PERANCANGAN.....	4
H. CAKUPAN TUGAS.....	5
BAB II LANDASAN PERANCANGAN.....	6
A. DESKRIPSI PROYEK.....	6
1. Data non fisik organisasi Erasmus Huis.....	6
2. Data non fisik ruang.....	9
3. Data fisik gedung Erasmus Huis.....	9
4. Data fisik ruang.....	12
B. LITERATUR DAN LANDASAN TEORI.....	15
1. Pengertian Pusat Kebudayaan.....	15
2. Auditorium.....	15

a. Pengertian auditorium.....	15
b. Sirkulasi.....	16
c. Penghawaan.....	16
d. Pencahayaan	17
e. Akustik.....	20
f. Elemen pembentuk ruang.....	23
g. Furnitur.....	26
h. Elemen estetis.....	26
3. LOBI DAN KANTOR.....	26
a. Pengertian kantor.....	26
b. Pengertian lobi.....	27
c. Sirkulasi.....	27
d. Penghawaan.....	28
e. Pencahayaan.....	28
f. Akustik.....	28
g. Elemen Pembentuk Ruang.....	29
h. Furnitur.....	30
i. Elemen estetis.....	31
4. Antisipasi bahaya kebakaran.....	31
5. Gaya eklektik.....	32
6. Gaya modern.....	33
7. Tinjauan tentang negara Belanda.....	33
C. PROGRAM PERANCANGAN.....	35
1. Keinginan klien.....	35
2. Kebutuhan klien.....	35

BAB III	PEMBAHASAN.....	37
A.	AUDITORIUM.....	37
1.	Analisis Pemakai.....	37
2.	Analisis aktivitas dan fasilitas.....	37
3.	Analisis view, orientasi dan sirkulasi.....	38

4. Zona.....	38
5. <i>Lay out</i>	38
6. Tata kondisional.....	39
a. Penghawaan.....	39
b. Pencahayaan.....	39
c. Akustik.....	40
7. Elemen pembentuk ruang.....	41
a. Lantai.....	41
b. Dinding.....	41
c. Plafon.....	42
8. Furnitur.....	43
9. Elemen estetis.....	44
B. LOBI DAN KANTOR.....	44
1. Analisis pemakai.....	44
2. Analisis aktivitas dan fasilitas.....	45
3. Analisis view, orientasi, dan sirkulasi.....	45
4. Zona.....	45
5. Hirarki.....	45
6. <i>Lay out</i>	45
7. Tata kondisional.....	46
a. Penghawaan.....	46
b. Pencahayaan.....	46
c. Akustik.....	47
8. Elemen pembentuk ruang.....	47
a. Lantai.....	47
b. Dinding.....	47
c. Plafon.....	48
9. Furnitur.....	48
10. Elemen estetis.....	49

BAB IV	KONSEP PERANCANGAN.....	50
	A. KONSEP PERANCANGAN.....	50
	1. Pendekatan konsep fleksibel.....	50
	2. Pendekatan konsep representatif.....	51
	B. TEMA PERANCANGAN.....	51
	C. GAYA PERANCANGAN.....	51
	D. SKEMA WARNA.....	52
	E. PENCAPAIAN SUASANA.....	53
	1. Auditorium.....	53
	a. Lantai.....	53
	b. Dinding.....	54
	c. Plafon.....	54
	d. Furnitur.....	54
	e. Elemen estetis.....	54
	f. Tata kondisional.....	55
	2. Lobi dan kantor.....	55
	a. Lantai.....	55
	b. Dinding.....	55
	c. Plafon.....	55
	d. Furnitur.....	56
	e. Elemen estetis.....	56
	f. Tata kondisional.....	56
BAB V	PENUTUP	57
	A. KESIMPULAN.....	57
	B. SARAN.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

POSTER PAMERAN

KATALOG PAMERAN

FOTO DISPLAY PAMERAN
KONSEP
PERSPEKTIF
GAMBAR KERJA
FOTO MAKET STUDI
SKEMA BAHAN DAN WARNA
RAB



DAFTAR TABEL

Tabel
1. Pemakai

Halaman
9



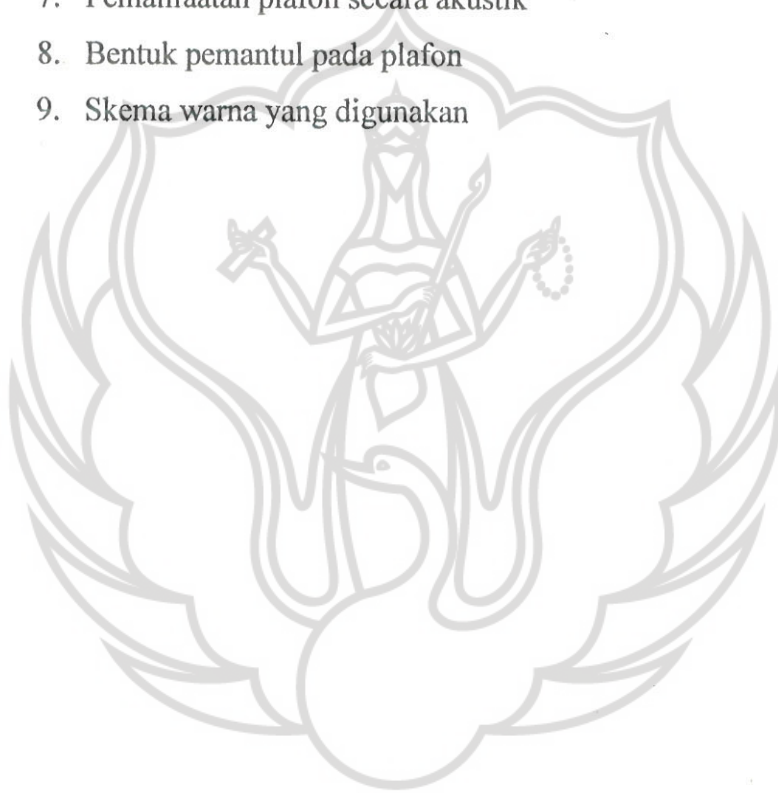
DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
1. Pola pikir perancangan	4
2. Struktur organisassi Erasmus Huis Jakarta	8



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Logo dan gedung Erasmus Huis Jakarta	6
2. Denah lokasi dan orientasi gedung Erasmus Huis Jakarta	7
3. Denah lantai 1 Erasmus Huis Jakarta	10
4. Denah Lantai 2 Erasmus Huis Jakarta	11
5. Foto-foto Erasmus Huis Jakarta	13
6. Pengaruh ketinggian lantai terhadap sumber suara	23
7. Pemanfaatan plafon secara akustik	25
8. Bentuk pemantul pada plafon	25
9. Skema warna yang digunakan	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. JUDUL

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR GEDUNG PUSAT KEBUDAYAAN BELANDA ERASMUS HUIS JAKARTA

B. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi ini, telah banyak dirintis berbagai usaha untuk memperlerat hubungan internasional dan kerjasama yang saling menguntungkan antar negara, diantaranya pada bidang kebudayaan. Salah satunya adalah kerjasama kebudayaan antara Belanda dan Indonesia. Kerjasama kebudayaan dengan Indonesia merupakan prioritas utama dalam kebijakan budaya Belanda mengingat adanya ikatan sejarah yang dimiliki antara Indonesia dan Belanda serta komitmen antara kedua negara sehubungan dengan pelestarian warisan budaya bersama. Untuk itu dibutuhkan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan-kegiatan yang menunjang kerjasama tersebut, yaitu dengan mendirikan Pusat Kebudayaan.

Gedung Pusat Kebudayaan Belanda Erasmus Huis didirikan pertama kali pada tahun 1971 di Jalan Menteng Raya Jakarta, dibuka oleh Pangeran Bernhard. Dalam waktu singkat diperlukan gedung yang lebih besar untuk menampung segala kegiatan Erasmus Huis. Maka pada tahun 1981 dibangunlah gedung baru yang lebih besar di Jalan Rasuna Said. Dengan konsep acara yaitu bekerjasama dengan lembaga kebudayaan lainnya dan menjadikan Erasmus Huis sebagai pusat kebudayaan yang penting bagi kehidupan budaya di Jakarta dan sekitarnya; maka gedung Pusat Kebudayaan Belanda Erasmus Huis di Jakarta ini ditujukan untuk menampung kegiatan-kegiatan yang terutama memperlihatkan kebudayaan Belanda maupun kebudayaan Indonesia, bahkan seringkali menjadi tempat diselenggarakannya kegiatan dari pusat kebudayaan asing lainnya. Kegiatan tersebut diantaranya

pertunjukan seni, sastra, pameran, pemutaran film, dan membaca atau mengakses informasi di perpustakaan.

Sebagai Pusat Kebudayaan Belanda yang menampung beragam kegiatan kebudayaan tersebut di atas, Erasmus telah menyediakan fasilitas berupa perpustakaan, ruang pameran, ruang auditorium. Kegiatan lainnya yaitu perkantoran.

Kegiatan pertunjukan seni, pemutaran film, pesta dansa, seminar, peragaan busana maupun kegiatan seni pertunjukan yang lain diselenggarakan di auditorium. Kegiatan-kegiatan tersebut membutuhkan tata kondisi, layout, dekorasi yang bervariasi; sehingga untuk lebih mampu menampung berbagai kegiatan ini dibutuhkan pula elemen interior yang fleksibel.

Selain hal di atas, dalam rangka mempromosikan Erasmus Huis sebagai Pusat Kebudayaan Belanda dan tempat diselenggarakannya kegiatan kebudayaan maka memberi sentuhan budaya Belanda pada interior Erasmus Huis bisa menjadi media yang representatif.

C. MASALAH PERANCANGAN

1. Bagaimana merancang interior auditorium Erasmus Huis Jakarta yang fleksibel dalam mengakomodasi kegiatan yang variatif.
2. Bagaimana merancang interior Erasmus Huis Jakarta yang merepresentasikan sentuhan budaya Belanda.

D. TUJUAN PERANCANGAN

1. Merancang interior auditorium Erasmus Huis Jakarta yang fleksibel dalam mengakomodasi kegiatan yang variatif.
2. Merancang interior Erasmus Huis Jakarta yang merepresentasikan sentuhan budaya Belanda.

E. SASARAN PERANCANGAN

Sasaran perancangan adalah sebagai berikut:

1. Dari segi pemakai

Sasaran perancangan ini adalah pemakai auditorium yaitu panitia acara, staf Erasmus Huis yang terlibat, dan penonton atau peserta acara; pemakai kantor yaitu resepsionis, direktur, wakil direktur, manajer, wakil manajer, humas, pegawai lain atau tamu yang berkunjung.

2. Dari segi fungsi

Sasaran perancangan dari segi fungsi yaitu fleksibilitas ruang dan elemen di dalamnya (termasuk furnitur).

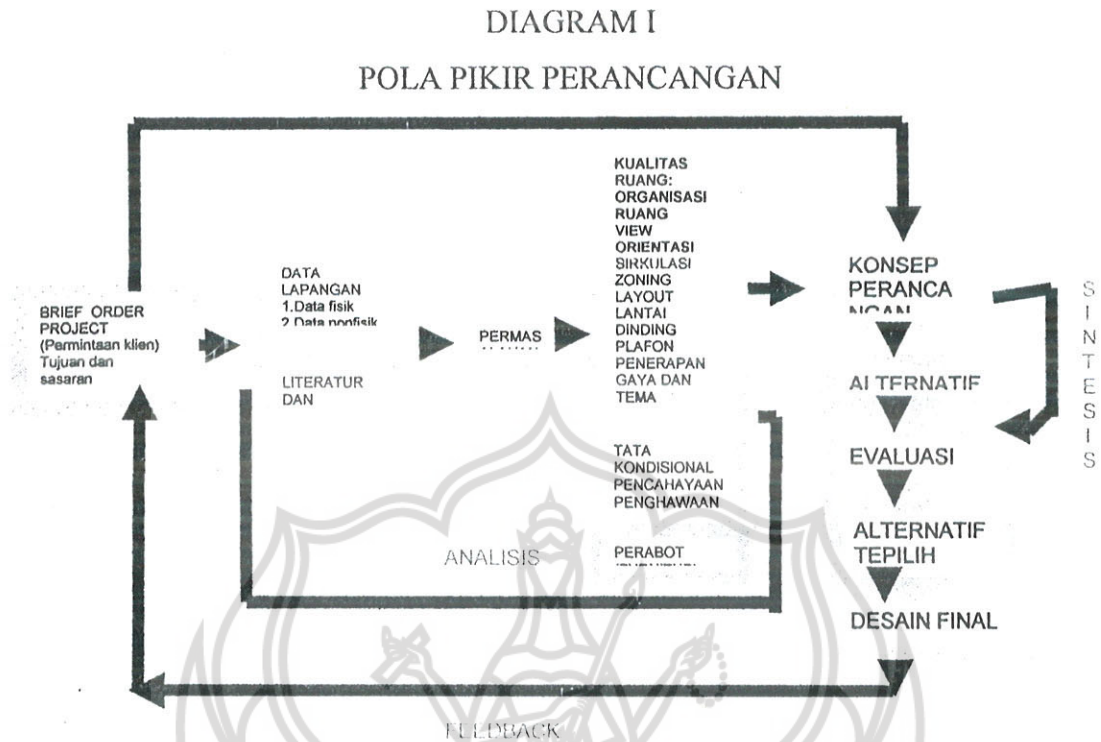
3. Dari segi estetis dan image/citra

Sasaran perancangan dari segi estetis atau citra yaitu ditekankan pada representasi unsur budaya Belanda dan suasana yang sesuai dengan fungsi ruang.

F. LINGKUP DAN FOKUS PERANCANGAN

Lingkup perancangan adalah beberapa ruangan Gedung Erasmus Huis yaitu auditorium (termasuk r. sebaaguna dan foyer), lobi, kantor dengan keluasan ± 1000 m². Perancangan difokuskan pada ruang auditorium dan lobi.

G. POLA PIKIR PERANCANGAN



H. CAKUPAN TUGAS

1. Konsep Desain
 - a. Anallisa (Programming)
 - b. Sintesis (Alternatif)
 - c. Evaluasi (Pemilihan Alternatif)
2. Gambar kerja dan detail:

a. Lay-out	1:50/20
b. Rencana lantai	1:50/20
c. Rencana plafond	1:50/20
Titik lampu (ME), Speaker, AC dan Exhaust	
d. Potongan	1:50/20
e. Desain furnitur	1:10/5/2
f. Detail	1:1/2
3. Visualisasi konsep:
 - a. Perspektif
 - b. Maket

- c. Skema bahan dan warna
- 4. Rencana Anggaran Biaya
- 5. Pameran: display, poster dan catalog
- 6. Laporan

